



Craig G. Bartholomew dan Michael W. Goheen, *Christian Philosophy: A Systematic and Narrative Introduction*

Grand Rapids: Baker Academic, 2013. 289 hal.

Ketika orang Kristen berhadapan dengan kebudayaan yang melingkupi keberadaannya, mau tidak mau ia harus berinteraksi dengan filsafat yang mendasari dinamika kebudayaan.

Buku ini adalah respon terhadap panggilan orang Kristen untuk menggarap filsafat yang berdasarkan kepercayaan mereka.

Penulis membagi buku ini menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas pendekatan bagaimana membangun sebuah filsafat Kristen. Pendekatan ini didasarkan pada satu cabang denominasi Calvinisme yang berkembang di Belanda yang berhulu dari pemikiran Abraham Kuyper. Gerakan yang dipelopori Kuyper dikenal dengan nama Neo-Calvinisme dan kemudian memunculkan filsafat Kristen Reformed yang disebut *Reformational philosophy*.

Bab pertama membahas pentingnya menggarap filsafat. Filsafat, menurut Bartholomew dan Goheen, adalah usaha untuk memahami struktur atau tatanan ciptaan, dan menjelaskan secara sistematis apa yang ada di bawah tatanan tersebut. Keunikan filsafat Kristen adalah melihat seluruh kehidupan, kecuali Allah, sebagai *ciptaan*. Filsafat Kristen perlu dibangun sebagai dasar untuk kepentingan apologetika, keterlibatan dalam kebudayaan, pendidikan Kristen, dan kehidupan Kristen.

Materi yang dibahas dalam bab kedua adalah peta atau gambaran besar pandangan *Reformational philosophy* melihat bagaimana filsafat Kristen dibangun berkaitan dengan Alkitab. Secara garis besar perjalanannya adalah: Alkitab → Teologi Biblika → Wawasan Kristen → Filsafat Kristen dan teologi sistematika →

disiplin ilmu yang lain. Pendekatan ini menekankan bahwa filsafat pada dasarnya tidak bisa netral.

Bagian kedua buku ini mengajak pembaca untuk mengerti pandangan para filsuf Barat sejak dari zaman Yunani kuno sampai postmodern dan memberikan kritik terhadap mereka. Kritik yang diberikan ada dua bentuk. Pertama adalah melihat kontradiksi internal dalam filsafat tertentu. Kedua adalah menempatkan karya seorang filsuf dalam konteks Injil. Cerita perjalanan filsafat ini dibingkai dengan percakapan korespondensi dua sahabat pada awal dan akhir tiap bab. Kedua sahabat ini bergumul dengan filsafat ketika keduanya mulai menginjakkan kakinya di perguruan tinggi. Seorang belajar di satu lembaga pendidikan Kristen, sedangkan seorang lagi di sekolah yang sekuler. Percakapan ini memberi petunjuk kepada pembaca pada isi tiap bab dalam bahasa percakapan yang lebih populer.

Setelah melihat perjalanan sejarah filsafat Barat, maka pada bagian ketiga kita dibawa melihat usaha-usaha orang Kristen dalam membangun filsafat Kristen pada masa sekarang. Bagian ini merupakan keunikan dari buku ini, karena buku-buku tentang sejarah filsafat Barat tidak menyinggung kebangkitan filsafat Kristen yang sudah terjadi selama tiga puluh sampai empat puluh tahun terakhir. Kebangkitan ini dimulai dengan terbentuknya *Society of Christian Philosophers* pada tahun 1978 dan diterimanya Alvin Plantinga sebagai profesor filsafat di Universitas Notre Dame. Filsafat Kristen berkembang dalam berbagai tradisi kekristenan. Dalam tradisi Katolik muncul pemikir-pemikir seperti Alasdair MacIntyre, Charles Taylor, Rene Girard, Jean-Luc Marion. Sedangkan dari tradisi Neocalvinisme timbul pemikir-pemikir seperti Alvin Plantinga dan Nicholas Wolterstorff, yang membuat cabang pemikiran *Reformed epistemology* yang bersifat analitis, juga Herman Dooyeweerd yang membuat *Reformational philosophy* yang bercirikan *Continental*.

Bab ketiga belas menjelaskan pemikiran *Reformed epistemology* dari Plantinga dan Wolterstroff yang membahas filsafat secara analitis. Proyek mereka adalah menunjukkan bahwa kepercayaan kepada Allah dapat secara sah menjadi dasar untuk filsafat. Sedangkan bab keempat belas menunjukkan bagaimana mereka menerapkan pemikiran mereka dalam berbagai bidang. Wolterstroff mengembangkan pemikiran dalam bidang estetika dan filsafat politik. Sedangkan Plantinga mengomentari evolusionisme dan penafsiran Alkitab.

Bab terakhir dari buku ini adalah pengenalan pada *Reformational philosophy*, yang dikembangkan oleh Herman Dooyeweerd dan Dirk Vollenhoven. Dooyeweerd menulis *A New Critique of Theoretical Thought*. Buku ini menjadi penjabaran filsafat Kristen yang dikembangkan Dooyeweerd. Setiap filsafat mempunyai ide dasar transenden yang memberi arah pada teori yang dikembangkannya. Ide dasar transenden disebut sebagai *ground motive*, yang bersifat religius. Oleh karena itu setiap filsafat dapat diuji berdasarkan *ground motive*-nya. Setidaknya ada empat *ground motive* yang mendasari perjalanan filsafat Barat: *form-matter*, *nature-grace*, *nature-freedom*, dan *creation-fall-redemption*. Dooyeweerd juga membangun ontologi yang melihat ciptaan sebagai keragaman yang kaya dan saling terkoneksi. Pengertian ini dituangkan dalam teori *modalities* dan *individualities structures*. Beberapa bidang sudah dikembangkan berdasarkan *Reformational Philosophy* adalah filsafat masyarakat, politik dan juga seni.

Buku ini hadir sebagai pengantar untuk memperkenalkan satu gerakan filsafat Kristen yang kurang dikenal, yaitu *Reformational Philosophy*. Filsafat ini mempunyai potensi untuk menolong orang Kristen dalam panggilan misionalnya untuk menggarap dunia ciptaan Allah.

Toni Afandi
Kepala Perpustakaan STT Amanat Agung